

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN METODE COMMON SIZE PADA PT. RAMAYANA LESTARI SENTOSA TBK PERIODE 2015-2019

Dewi Ayu Kania¹, Dedi Mulyadi², Santi Pertiwi Hari Sandi³

Email : mn16.dewikania@mhs.Ubpkarawang.ac.id; dedi.mulyadi@ubpkarawang.ac.id;
santi.pertiwi@ubpkarawang.ac.id

Ringkasan

Penelitian ini bertujuan : (1) Untuk mengetahui, menjelaskan, menganalisis tingkat perkembangan pos-pos neraca yang disajikan pada laporan keuangan PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang terdaftar di BEI periode 2015–2019, (2) Untuk mengetahui, menjelaskan, menganalisis tingkat perkembangan pos-pos laba rugi yang disajikan pada laporan keuangan PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang terdaftar di BEI periode 2015–2019, (3) Untuk mengetahui, menjelaskan, menganalisis tingkat perkembangan Kinerja Keuangan perusahaan bila diukur dengan menggunakan Metode *Common Size* PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang tercatat di BEI periode 2015-2019. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Sampel yang digunakan yaitu PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Hasil perhitungan *Common Size* pada PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk pada kinerja keuangan dalam kondisi cukup baik dimana, laporan keuangan neraca kas dan setara kas mengalami kenaikan yang disebabkan aset tetap mengalami penurunan dan liabilitas perusahaan menurun, untuk laporan keuangan laba rugi pendapatan barang beli putus mengalami penurunan dikarenakan perusahaan lebih fokus terhadap penjualan konsinyasi.

Kata Kunci : Analisis, *Common Size*, Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan pada subsektor Ritel. Tercatat ada sebanyak 27 perusahaan sektor Trade, services & Invesment dengan subsektor ritel yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tahun 2016 sampai dengan 2018 semakin meningkat, di tahun 2016 bidang usaha ritel mencapai Rp.205 triliun. Lalu pada tahun 2017 nilai bisnis ritel menjadi Rp.212 triliun, dan tahun 2018 pertumbuhan bisnis retail mencapai Rp.233 triliun. Pertumbuhan dari tahun 2017 sampai 2018 jauh lebih tinggi dibandingkan tahun 2016. Pertanda positif bagi bisnis ritel akan tumbuh di tahun 2019. Hingga 2019, bisnis ritel

diperkirakan mencapai 10% atau Rp.256 triliun. Tutum Rahanta selaku wakil ketua Asosiasi Pengusaha Ritel Indonesia (APRINDO) mengungkapkan hal tersebut (Qazwa.id 20 Desember 2019).

Tabel 1 Data Pertumbuhan Bisnis Ritel

Tahun	Data Pertumbuhan Bisnis Ritel
2016	Rp. 205.000.000.000
2017	Rp. 212.000.000.000
2018	Rp. 233.000.000.000

Sumber : Qazwa.id (diolah, 2019)

Tantangan ini benar-benar menjadi beban bagi perusahaan ritel terkenal sehingga memutuskan untuk menutup toko-tokonya. Hal ini karena dengan terus berkembangnya transaksi digital, tren belanja pun berubah, sehingga mempermudah konsumen untuk memperoleh barang yang diinginkannya tanpa harus kesulitan untuk berbelanja. Karena kemajuan yang serba digital dan segala fasilitas yang diberikan lambat laun menekan kehadiran toko-toko ritel, tidak berarti industri ritel punah.

Salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Subsektor Ritel yaitu Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Pada tahun 2017 total gerai Ramayana berjumlah 115 gerai. Jumlah toko Ramayana terbanyak berada di wilayah Jakarta dan sekitarnya sebanyak 43 gerai, Sumatra 21 gerai dan Jawa Barat sebanyak 13 gerai. Bisnis ritel Ramayana memiliki tiga jenis, yakni penjualan beli putus, penjualan konsinyasi dan penjualan supermarket. Penjualan dari supermarket mencatatkan kinerja yang paling lambat dibandingkan dua jenis penjualan lainnya, bahkan merugi perusahaan Ramayana sudah menutup 16 supermarket yang berimbas pada menurunnya biaya operasional. (Industricontan.co.id).

Tabel 2 Data Keuangan PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk

Tahun	Total Aset	Hutang	Ekuitas
2015	4.574.904	1.241.100	3.333.804
2016	4.674.009	1.309.610	3.337.399
2017	4.891.922	1.397.577	3.494.345
2018	5.243.047	1.415.582	3.827.456
2019	6.649.823	1.480.893	4.168.930

Sumber : Idx.co.id (diolah, 2019).

Berdasarkan tabel 2 total aset dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan. Jumlah total aset untuk kegiatan operasional mengalami peningkatan. Total hutang perusahaan dari tahun 2015-2019 mengalami peningkatan. Pada dasarnya jika hutang perusahaan semakin meningkat, maka hal tersebut dapat meningkatkan resiko bagi keuangan perusahaan. Total ekuitas perusahaan dari tahun 2015-2019 selalu meningkat tidak ada penurunan.

Berdasarkan fenomena yang telah diuraikan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode *Common Size* dengan sampel laporan keuangan perusahaan Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2015-2019. Alasan yang dipilih karena hutang perusahaan mengalami peningkatan dan pendapatan perusahaan tersebut menurun maka penulis tertarik untuk meneliti kondisi kinerja keuangan menggunakan metode *Common Size* pada perusahaan Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Maka berdasarkan uraian di atas, peneliti akan melakukan penelitian mengenai kinerja keuangan yang berjudul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan menggunakan Metode *Common Size* pada PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2015-2019”**.

Perumusan Masalah

Rumusan dalam penelitian ini dapat ditunjukkan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat perkembangan pos-pos dalam Neraca yang disajikan pada Laporan Keuangan Ramayana Lestari Santosa Tbk yang tercatat di BEI periode 2015-2019 dengan menggunakan Metode *Common Size* ?
2. Bagaimana tingkat perkembangan pos-pos dalam Laba Rugi yang disajikan pada Laporan Keuangan Ramayana Lestari Santosa Tbk yang tercatat di BEI periode 2015-2019 dengan menggunakan Metode *Common Size* ?
3. Bagaimana tingkat perkembangan Kinerja Keuangan perusahaan bila diukur dengan menggunakan Metode *Common Size* pada PT. Ramayana Lestari Santosa Tbk yang tercatat di BEI periode 2015-2019 ?

TINJAUAN TEORI

Manajemen

Manajemen adalah seni, mempelajari bagaimana mempekerjakan orang lain untuk menyelesaikan berbagai tugas yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan organisasi. (Umam, 2014).

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan merupakan pekerjaan memperoleh dana dengan cara yang paling menguntungkan dan mendistribusikan dana secara efektif di dalam perusahaan guna sebagai pencapaian kekayaan pemegang saham (Kamaludin, 2011).

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan sebagai aturan pelaksanaan keuangan dengan benar untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah menganalisis. (Fahmi, 2012).

Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang menyungguhkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau pada suatu periode tertentu (Kasmir, 2018).

Analisis Common Size

Analisis laporan keuangan ditampilkan dalam persentase, yaitu presentase dari total aktiva terhadap pos-pos aktiva, total pasiva terhadap pos-pos pasiva, serta total penjualan netto nya terhadap pos-pos rugi-laba, sehingga dapat digunakan sebagai perbandingan atau suatu ukuran umum. (Munawir, 2014).

Menurut (Munawir:2014), cara untuk mengukur Common Size adalah dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

1. Laporan Neraca

Menghitung aktiva dan pasiva pada laporan neraca, rumusnya yaitu:

a. Aktiva :

$$\text{Aktiva} = \frac{\text{Komponen Aktiva}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Pasiva

$$\text{Liabilitas} = \frac{\text{Komponen Liabilitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

$$\text{Ekuitas} = \frac{\text{Komponen Ekuitas}}{\text{Total Pasiva}} \times 100\%$$

Sumber : (Munawir, 2014)

2. Laporan Laba Rugi

Rumus laporan laba rugi yakni :

$$\text{Elemen laba Rugi} = \frac{\text{Komponen Laba Rugi}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

Sumber : (Munawir, 2014)

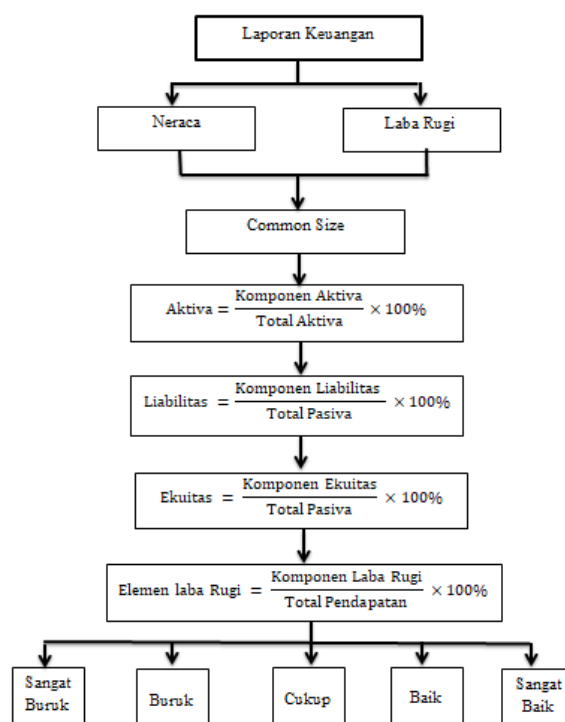
Setelah dilakukan analisis akan mendapatkan perubahan pada pos neraca dan laba rugi lalu dibuat pembagian beserta cara dihitung angka dari tiap posnya. Angka +1 untuk pos yang mengalami peningkatan dan 0 untuk yang mengalami penurunan dari segi manfaat perusahaan. Setelah didapatkan nilainya lalu dibagi dengan semua pos neraca dan laba rugi dengan rumus sebagai berikut :

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = Jumlah nilai

t = total pos

KERANGKA PEMIKIR



Gambar 1 Kerangka Pemikir
Sumber : (Munawir, 2014) diolah, 2020.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan kuantitatif dimana data tersebut yang disajikan dalam bentuk angka-angka yang berasal dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi www.idx.co.id.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian melalui Website Bursa Efek Indonesia atau www.idx.co.id dengan sumber data yang ada di laporan keuangan pada perusahaan Ramayana Lestari Sentosa Tbk. Penelitian ini akan dilaksanakan selama kurang lebih 9 bulan.

Teknik Pengumpulan Data

Cara yang digunakan untuk memperoleh data dalam pembuatan skripsi ini, peneliti menggunakan cara sebagai berikut :

- a. Laporan keuangan PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk periode 2015-2019 merupakan data sekunder penelitian ini diambil pada website Bursa Efek Indonesia (IDX) dan diakses melalui <https://www.idx.co.id>
- b. Penulis mendapatkan data dengan cara membaca bahan referensi, bahan kuliah, literatur-literatur, jurnal penelitian terdahulu yang bermakna sama dengan penelitian yang sedang dilakukan serta dengan penelitian kepustakaan

Teknik Analisis Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif, yaitu dengan cara melakukan perhitungan dan analisis hasil yang relevan dengan permasalahan menggunakan metode Common Size.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Neraca PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2015-2019 Dengan Menggunakan Metode *Common Size*.

Tabel 3 Perkembangan Analisis Common Size Neraca (Aktiva) PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk.
(Disajikan Dalam Pesentase)

Komponen	2015	2016	2017	2018	2019	Kenaikan /Penurunan
Kas dan Setara Kas	18,45	12,99	15,37	37,21	39,08	20,63
Deposito Berjangka	21,51	24,89	26,15	8,86	12,65	-8,86
Piutang Usaha Pihak Ketiga	0,08	0,26	0,21	0,31	0,22	0,14
Investasi Jangka Pendek	0,01	1,47	2,61	1,64	1,95	1,94
Persediaan	18,01	17,96	15,15	16,40	14,00	-4,01
Total Aset Lancar	61,88	60,92	63,24	67,85	71,11	9,23
Aset Tetap-Netto	29,14	27,53	25,25	22,21	19,60	-9,54
Sewa Jangka Panjang dibayar dimuka	7,49	9,78	9,25	7,78	6,97	-0,52
Aset Tidak lancar lainnya	0,00	0,12	0,14	0,35	0,22	0,22
Total Aset Tidak Lancar	38,12	39,08	36,76	32,15	28,89	-9,23
Utang Usaha	19,37	19,32	19,41	17,34	17,18	-2,19
Utang Pajak	0,71	1,33	1,00	1,85	0,54	-0,16
Total Liabilitas Jangka Pendek	21,00	21,71	21,44	20,85	20,10	-0,90
Liabilitas Imbaan Kerja Karyawan	6,12	6,47	7,13	6,15	6,11	-0,01
Total Liabilitas Jangka Panjang	6,12	6,47	7,13	6,15	6,11	-0,01
Total Liabilitas	27,13	28,18	28,57	27,00	26,21	-0,92
Modal Saham	7,76	7,64	7,25	6,77	6,28	-1,48
Saham Treasuri	2,97	7,31	6,95	6,48	5,69	2,72
Saldo laba Belum ditentukan Penggunaannya	65,03	68,37	68,31	69,80	70,28	5,25
Rugi Komprehensif lainnya	1,05	1,23	1,32	0,95	0,96	-0,08
Total Ekuitas	72,87	71,82	71,43	73,00	73,79	0,92

Sumber: Diolah oleh penulis 2020

Berdasarkan hasil analisis tabel 5 laporan keuangan Neraca PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2015-2019 dengan menggunakan metode *Common Size* pada sisi aktiva dan pasiva secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 jenis, pertama adalah akun-akun yang mengalami kenaikan dan yang ke 2 akun-akun yang mengalami penurunan, adalah sebagai berikut :

Hasil analisis sisi aktiva kas dan setara kas mengalami kenaikan yang cukup signifikan, piutang mengalami investasi jangka pendek, uang muka dan aset tidak lancar lainnya mengalami kenaikan yang tidak signifikan, saldo laba belum ditentukan penggunaannya dan saham treasuri. Sedangkan akun-akun yang mengalami penurunan adalah, deposito berjangka dan aset tetap mengalami penurunan yang signifikan sebesar,

piutang lain-lain berelasi, piutang lain-lain pihak ketiga, persediaan, bagian lancar sewa jangka panjang di bayar dimuka, dan uang jaminan mengalami penurunan yang tidak signifikan

Hasil analisis untuk sisi pasiva yang mengalami kenaikan signifikan adalah saldo laba belum ditentukan penggunaannya dan saham treasuri, sedangkan untuk pos-pos yang mengalami penurunan yang cukup signifikan adalah utang usaha, utang pajak dan modal saham.

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Billy Monok (2018) yang menyatakan kenaikan pos terbesar dalam analisis ini terdapat pada pos deposito yang dimiliki terhadap total aktiva, sedangkan untuk perkembangan pos pasiva berfluktuatif.

Peningkatan yang paling besar pada sisi aktiva terjadi pada kas dan setara kas dalam analisis *Common Size* memang tidak ada ketentuan berapa baiknya persentase kas, namun jika dikaitkan dengan cash ratio sebaiknya nilai kas terhadap total aktiva lebih besar daripada persentase utang terhadap total pasiva, hal ini berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk membiayai kewajibannya kenaikan kas dan setara kas PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk ingin menjaga likuidasinya, kenaikan kas dan setara kas berasal dari aset tetap yang mengalami penurunan, penurunan aset tetap dapat diartikan perusahaan menjual aset tetap nya dan dapat menambah kas perusahaannya, selain itu bertambahnya kas dan setara kas berasal dari sado laba yang belum ditentukan penggunaannya dan komisi penjualan konsinyasi perusahaan mengalami peningkatan.

Penurunan yang paling besar pada sisi aktiva terjadi pada aset tetap dikarenakan perusahaan telah menjual sebagian aset tetapnya untuk menambah kas perusahaan selain aset tetap, pos deposito berjangka mengalami penurunan dikarenakan jangka waktu deposito telah selesai atau suku bunga pada perusahaan yang di depositokan menurun. Persediaan pun mengalami penurunan yang cukup besar dikarenakan penjualan komisi penjualan konsinyasi mengalami penurunan.

Kenaikan yang paling besar pada sisi pasiva juga terjadi pada saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya yang artinya perusahaan ingin meningkatkan kinerja di periode selanjutnya karena saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya bisa berfungsi sebagai pengembangan usaha, modal untuk membayar hutang untuk menstabilkan perusahaan, bisa sebagai investasi dan pendukung operasional perusahaan. Selain itu kenaikan saham treasuri artinya perusahaan ingin menurunkan peredaran

saham sehingga harga laba per lembar saham meningkat atau mengurangi jumlah pemegang saham jika pemegang sahamnya terlalu banyak.

Penurunan yang paling besar pada sisi pasiva terjadi pada ada utang usaha yang artinya perusahaan mampu melunasi kewajiban jangka pendeknya, utang pajak menurun dikarenakan perusahaan telah membayar utang pajak karena memiliki kas yang cukup hal ini sesuai dengan akun kas yang mengalami kenaikan, Selain itu modal saham menurun dikarenakan saham saham yang beredar ditarik kembali oleh perusahaan sehingga saham treasury dan tambahan modal disetor meningkat.

Perkembangan pos-pos Laba Rugi yang disajikan pada laporan keuangan PT. Ramayana lestari Sentosa Tbk yang tercatat di BEI periode 2015-2019 dengan menggunakan metode *Common Size*.

Tabel 4 Perkembangan Analisis Common Size Laba Rugi PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk. (Disajikan Dalam Pesentase)

Komponen	2015	2016	2017	2018	2019	Kenaikan /Penurunan
Penjualan Barang Beli Putus	86,55	86,95	85,13	83,72	81,82	-4,73
Komisi Penjualan Konsinyasi	13,45	13,05	14,87	16,28	18,18	4,73
Beban Pokok Penjualan Barang Beli Putus	63,93	62,40	60,65	56,33	55,43	-8,49
Lab a Bruto	36,07	37,60	39,35	43,67	44,57	8,49
Beban Penjualan	6,96	6,97	6,75	7,41	7,24	0,28
Beban Umum Dan Administrasi	24,89	24,53	26,26	25,67	27,12	2,22
Beban Lainnya	0,04	0,08	0,00	0,34	0,13	0,09
Lab a Usaha	4,53	6,29	6,70	10,57	10,39	5,86
Lab a Sebelum Pajak Penghasilan	6,59	7,94	8,30	12,50	13,10	6,51
Beban Pajak Penghasilan – Neto	0,52	0,97	1,07	2,27	1,52	1,01
Lab a Tahun Berjalan	6,07	6,97	7,23	10,23	11,58	5,50
Rugi Komprehensif Lain Tahun Berjalan Seteah Pajak	0,01	0,16	0,14	0,26	0,08	0,07
Total Laba Komprehensif Tahun Berja Lan	6,06	6,82	7,10	10,49	11,49	5,43

Sumber: Data Diolah Oleh Penulis 2020

Berdasarkan hasil analisis Tabel 4 laporan keuangan laba rugi PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2015-2019 dengan menggunakan metode Common Size secara garis besar dapat dibedakan menjadi 2 jenis, pertama adalah akun-akun yang menmeningkat dan yang ke 2 akun-akun yang menurun adalah sebagai berikut :

Pos-pos laba rugi yang mengalami kenaikan adalah komisi penjualan konsinyasi, laba bruto, beban administrasi dan umum, laba usaha, laba sebelum pajak penghasilan, laba yang berjalan dan laba komprehensif tahun berjalan sedangkan untuk pos yang mengalami penurunan yang cukup signifikan yaitu penjualan barang beli putus dan beban pokok penjualan barang beli putus.

Hasil penelitian ini berbeda dengan peneliti Wartoyo (2015) dimana pendapatan bank sebagai mudharib yang mengalami peningkatan yang berasal dari pendapatan jual beli yang juga mengalami peningkatan, sedangkan pos yang mengalami penurunan berasal dari pendapatan bagi hasil karena berkurangnya nasabah yang melakukan akad pembiayaan.

Penjualan barang beli putus mengalami penurunan dikarenakan perusahaan ini menutup beberapa gerai, lebih fokus terhadap penjualan konsinyasi dan berimbas terhadap penjualan barang beli putus nya juga terhadap beban pokok penjualan barang beli putus mengalami penurunan karena berkurangnya biaya gaji karyawan, biaya sewa, biaya pajak, biaya umum dan biaya administrasi. walaupun penjualan barang beli putus mengalami penurunan untuk laba perusahaan mengalami peningkatan dikarenakan komisi penjualan konsinyasi semakin meningkat untuk penjualan konsinyasi ini bagi perusahaan hanya membayar sesuai dengan jumlah yang telah dijual jadi tidak akan adanya kerugian bagi perusahaan

Beban penjualan, beban umum dan administrasi dan beban lainnya mengalami peningkatan dikarenakan meningkatnya penjualan komisi penjualan konsinyasi dan pendapatan keuangan meningkat sehingga biaya gaji, iklan, sewa dan lain-lain pun meningkat walaupun perusahaan kurang mampu mengontrol dan mengefisienkan beban penjualan, beban umum dan administrasi dan beban lainnya tidak berpengaruh terhadap penurunan laba.

Maka dilihat dari laba usaha perusahaan kinerja perusahaan PT Ramayana Lestari Sentosa cukup baik dikarenakan laba usaha mengalami kenaikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang menyebabkan laba bersih juga mengalami kenaikan.

Perkembangan Kinerja keuangan dengan menggunakan metode Common size PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk yang terdaftar di BEI Periode 2015-2019.

Setelah dilakukan analisis terdapat akun-akun yang mengalami kenaikan dan penurunan

**Tabel 5 Peningkatan dan Penurunan Pos Nercara dan laba Rugi
PT.Ramayana Lestari Sentosa Tbk**

Kompnen		Naik	Turun	Total
Neraca	Aktiva	8	9	17
	Liabilitas dan Ekuitas	6	8	14
Laba Rugi		15	4	19
Total		29	21	50

Sumber: Diolah Oleh Penulis 2020

Berdasarkan hasil tabel 5 analisis laporan keuangan neraca dan laba rugi PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk Periode 2015-2019 dengan menggunakan metode Common Size terdapat akun yang mengalami peningkatan dan penurunan lalu dilakukan pengukuran dengan menggunakan kategorisasi nilai sehingga PT. Ramayana Lestari Sentosa terdapat pada rentan nilai 41-60 dengan kategori cukup baik. Dikarenakan lebih banyak pos yang mengalami peningkatan dibandingkan pos yang mengalami penurunan.

Penelitian ini sama dengan penelitian Billy Monok (2018) dikarenakan penelitian ini pun terdapat pada rentan nilai 41-60 yang artinya perusahaan tersebut cukup baik dikarenakan perusahaan tersebut lebih banyak pos yang mengalami peningkatan dibandingkan pos yang mengalami penurunan. pos yang paling meningkat yaitu terdapat pada pos pendapatan operasional.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan perhitungan yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Perkembangan pos-pos pada neraca terjadi perubahan yaitu kas dan setara kas mengalami kenaikan selama 2015-2019 kenaikan kas dan setara kas disebabkan karena aset tetap yang mengalami penurunan,. Untuk pos liabilitas jangka panjang dan liabilitas jangka pendek mengalami penurunan yang berarti perusahaan mampu membayar kewajibannya karena perusahaan memiliki kas yang cukup.
2. Perkembangan pada pos-pos laba rugi pada laporan keuangan PT. Ramayana lestari Sentosa Tbk, periode 2015-2019 menunjukkan bahwa pos pendapatan barang beli putus mengalami penurunan dikarenakan perusahaan lebih fokus terhadap penjualan konsinyasi walaupun penjualan barang beli putus turun laba

perusahaan setaip tahunnya mengalami peningkatan karena adanya penjualan konsinyasi yang setiap tahunnya meningkat dan pendapatan keuangan yang mengalami peningkatan.

3. Kinerja keuangan PT. Ramayana lestari Sentosa Tbk periode 2016-2019 dalam kategori cukup baik dengan nilai bobot 58, pada pos-pos laporan keuangan neraca dan laba rugi lebih banyak pos yang mengalami peningkatan dibanding pos yang mengalami penurunan dari pos-pos neraca dan pos-pos laba rugi .

Saran

1. Bagi perusahaan pertahankan peningkatan pos kas dan setara kas perusahaan dengan meningkatnya pos kas dan setara kas perusahaan mampu melunasi kewajibannya baik jangka pendek maupun panjang.
2. Tingkatkan pos penjualan agar kinerja keuangan semakin meningkat, perusahaan juga perlu melakukan inovasi agar kinerjanya semakin meningkat terutama untuk pengelolaan aset agar laba yang di peroleh optimal.
3. Tingkatkan pengefisienan atas beban perusahaan terutama beban administrasi dan umum agar meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Cetakan ke-2*. Bandung: Alfabeta.
- Kamaludin. (2011). *Manajemen Keuangan, Konsep dasar dan Penerapannya. Edisi Kedua*. Jakarta: CV. Mandar Maju.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Perkasa.
- Munawir, S. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Keempat*. Yogyakarta: Liberty.
- Monok, B. (2018). Analisis common Size statement Pada PT. Auransi Jiwasraya (Persero) Cabang Manado Kota. *Administrasi Bisnis*, 6(2338-9605), 61-68.
- Umam, K. (2014). *Manajemen Perbankan syariah*. Bandung: Pustaka setia.
- Wartoyo. (2015). Analisis Common size Terhadap Kinerja Keuangan Bank syariah (Studi pada laporan keuangan PT.Bank Syariah Mandiri 2013. 107-116
www.idx.co.id
<https://qazwa.id/blog/data-pertumbuhan-bisnis-ritel-di-indonesia/>. Diakses pada tanggal 20 Desember 2019 Jam 19.58 WIB